



Peranan Program Acara Mutiara Islam Cwm Dalam Membumikan Dakwah Islam Di Kota Sorong

Dirfan Kahar^{a,1*}

^aIntituti Agama Islam Negeri Sorong

¹dirfankah@gmail.com*

*penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 20-11-2022

Direvisi: [29-11-2022

Disetujui: 04-12-2022

Keywords

The Role of Programs

Da'wah Islam

ABSTRACT

The CWM Islamic Pearl Event Program is a religious program for the Islamic religion. This program contains lectures from religious teachers in the Sorong Raya area and also presents audiences from various taklim assemblies, associations, and harmony in Sorong Raya. Not only presenting audiences from various broadcast programs, this broadcast also collaborated with the Indonesian Da'i Association (IKADI) Sorong city and also collaborated with the Sorong State Islamic College (STAIN) campus with lecturers who became Muballigh so that the lectures given were not only limited to lectures in everyday life, but also presents lectures from an academic perspective. The pearl show program is a weekly program that airs every Thursday at 20.00 Wit and Re-run on Friday at 10.00 Wit. Therefore the researcher is interested in taking the title "The Role of the CWM Islamic Pearl Event Program in Grounding Islamic Da'wah in the City of Sorong." And what is the role of the CWM Islamic Pearls Program in Grounding Islamic Da'wah in the City of Sorong.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Islam merupakan ajaran agama yang ditunjukkan sebagai rahmat dan keselamatan bagi seluruh ummat manusia. Ajaran agama Islam diturunkan oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw dan disebarkan keseluruh ummat muslim. Penyebaran Islam dilakukan dengan dakwah. Penyebaran agama Islam merupakan suatu keharusan agar tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah ditengah-tengah masyarakat. Dengan ini agama Islam menjadi kokoh dan tidak terpecah oleh oknum-oknum yang ingin memecah Islam.

Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku ummat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu dilakukan usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk, metode dan alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Media yang digunakan dapat melalui lisan dan tulisan. Media lisan misalnya Televisi dan Radio, sedangkan tulisan bisa melalui majalah, Koran, selebaran dan lainnya. Usaha untuk dapat memenuhi harapan agar dakwah berhasil harus mempertimbangkan media yang tepat dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat. (Rais,2013)

Salah satunya adalah dakwah menggunakan media massa yaitu Televisi. Televisi dapat hadir dalam berbagai segmen dan ekspresi. Selain itu akan ada warna-warni/pengajaran yang unik dari Televisi itu sendiri, sehingga masyarakat akan tertarik dan nilai-nilai pesan dakwah yang disampaikan dapat ditangkap oleh masyarakat. Televisi juga menjadi media yang diminati oleh *audiencenya* sehingga akan menguntungkan sang da'i. Bentuk-bentuk dakwah menggunakan peran media massa khususnya Televisi sebagai perantaranya dapat melalui: film, sinetron, iklan, *talkshow*, *music*, *reality show*, dan lain-lain.

Sementara itu Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWM) merupakan salah satu stasiun Televisi Lokal atau Televisi Prabayar yang ada di wilayah Sorong Raya. Cwm selalu hadir dengan menayangkan berbagai macam isi siaran dimulai dari acara hiburan, acara yang memberikan informasi ataupun berita, dan juga acara yang memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada masyarakat. Khusus untuk acara siaran keagamaan seperti halnya mutiara Islam selalu ditayangkan setiap Minggu dan ini menjadi siaran Mingguan yang selalu disiarkan oleh CWM. Sedangkan untuk acara tahunannya adalah Mutiara Ramadhan. Dua program inilah yang menjadi program siaran keagamaan unggulan yang disiarkan oleh CWM dan menjadi siaran yang banyak di tonton oleh masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dengan menganalisis data. (Arikunto, 2007)

Deskriptif memiliki sifat deskriptif yang memberikan suatu penjelasan serta validasi tentang suatu fenomena yang ada akan diteliti, untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. (Kartono 1996)

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi Tanya-jawab yang dilakukan antar dua orang yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan.

Metode yang dilakukan dalam wawancara ini adalah menggunakan metode wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alsettingan wawancara. (Wardi, 2009) Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua ranting, dan anggota ranting Muhammadiyah Klawuyuk.

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang individu atau penyelidik dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan guna mendapatkan

keyakinan tentang keabsahan tersebut, jalan yang ditempuhadalah melakukan observasi secara langsung pada peristiwanya.

C. Pembahasan

1. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *da''a yad''u-da''watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Menurut M.Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma''rufan-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. (Amir,2009)

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan, bahwa dakwah adalah mengajak manusia secara terbuka kepada Islam serta mengajak kepada yang *makruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Sedangkan Dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. (Natsir, 1996)

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

a. *Da''i* (pelaku dakwah)

Da''i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa *da''i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa''ad, mubaligh mustama''in* yang

menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam;

b. *Mad''u* (mitra dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Muhammad Abdul membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa: materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Sebaiknya materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi atau kondisi pada saat itu.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Media Dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses dakwah, baik berupa materi maupun sarana komunikasi. Pada zaman sekarang ini, dakwah harus bisa menyesuaikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan tempat berdakwah, oleh karna itu keberhasilan dakwah selain ditentukan oleh seorang da'i yang berkualitas juga ditentukan pula pada sarana yang mendukung bagi pelaksanaan proses dakwah, alat-alat yang mendukung proses dakwah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Media visual yaitu suatu alat yang dioperasikan untuk kepentingan dakwah yang mana alat atau sarana tersebut dapat ditangkap oleh indra penglihatan, contohnya film, gambar atau foto-foto kegiatan Islami.

2. Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan melalui sarana pendengaran, contohnya radio, telepon, telegram dan lain-lain.

3. Media cetak yaitu suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak, contohnya buku, koran, buletin, artikel dan sebagainya. Selain dengan menggunakan media visual, media audio, dan media cetak, dalam dakwah juga bisa memanfaatkan budaya dan kesenian sebagai sarana dakwah. Misalnya melakukan dakwah dengan cara melakukan pertunjukan wayang, pentas drama, membuat lagu dan juga wisata religi.

e. Metode Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki

pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan

Ilmu dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri,

karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, di antaranya:

a. Memiliki akar sejarah yang jelas.

b. Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.

c. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.

d. Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu.

Dalam hal ini lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa dakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu ke Islaman.

e. Ada peneliti yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah.

Di samping hal tersebut, ilmu dakwah juga memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan di antaranya:

1) Materi dakwah (*maaddah al-dakwah*); yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan *mu'amalah*) dan akhlak. Kesemua materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.

2) Subjek dakwah (*Da'i*); orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

3) Objek dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.

4) Metode dakwah (*Tariqoh al-Dakwah*); yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada 3 berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl; 125, yaitu: Metode *Bil Hikmah*, Metode *Mau'izhoh Hasanah* Dan Metode *Mujadalah*.

5) Media dakwah (*Wasilah al-Dakwah*); adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Seperti TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin.

6) Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*); tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah.

3. Strategi Dakwah *Bil Hal*

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata *bil hal* dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi ingat dan sulit dilupakan.
- b. Mudah ditangkap atau dipahami oleh *mad'u*.
- c. Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.
- d. Menarik perhatian bagi *mad'u* untuk mengikuti langkahnya.
- e. Memberi dorongan untuk berbuat.
- f.. Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan.

Selain itu juga kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- 5) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- 6) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- 7) Menumbuhkan kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiaan kamanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Kegiatan dakwah *bil hal* ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh

berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah-rumah sakit dan balai pengobatan Islam, pendidikan kejuruan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya kegiatan koperasi di pesantren, serta majelis taklim. Kesemuanya ini mengisyaratkan bahwa dakwah *bil hal* makin bergairah.

Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program acara Mutiara Islam CWM adalah salah satu program siaran keagamaan yang dimiliki oleh Televisi prabayar PT. Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWM) yang ditayangkan untuk ummat Islam yang ada di Kota Sorong. Pada khususnya. Dan program siaran ini merupakan siaran mingguan yang ditampilkan setiap hari Kamis dan Jum'at dengan menggunakan program siaran yang berbasis *Tapping* dimana Program siaran ini adalah siaran rekaman tunda dan tidak disiarkan secara langsung oleh CWM, dan untuk proses siarannya dilakukan didalam studio dan juga luar studio.

Peranan program acara Mutiara Islam Dalam membumikan Dakwah Islam Di Kota Sorong melalui media televisi adalah salah satu media yang digunakan oleh Para Mubaligh/mubalighah, untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tujuan dakwah tersebut adalah mengajak Manusia untuk menuju kearah yang lebih baik, dan juga sebagai ajang untuk menjalin tali silaturahmi antara Para anggota-anggota majelis taklim yang ada di wilayah kota Sorong. Selain itu manfaat disiarkannya program acara mutiara Islam CWM dengan harapan masyarakat dapat menambah wawasan pengetahuan keagamaan dan juga dapat mengkaji isi-isi kandungan AL-Qur'an dan Hadis.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ziaul Fitrahudin, "Analisis Isi Pesan Dakwah Program Khazanah Islam Trans 7 dan Mozaik Islam Trans Tv di Bulan Ramadhan 1435 H", Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Ahmad Ziaul Fitrahudin, "Analisis Isi Pesan Dakwah Program Khazanah Islam Trans 7 dan Mozaik Islam TransTv di Bulan Ramadhan 1435 H", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Al-Qur'an, 3: 104.
- M. Natsir, *"Fungsi Dakwah Perjuangan" Dalam Abdul Munir Mulhan, Ideologis*
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,)
- Muhammad Rais Amin.et.all, *Dakwah dan Keberagaman Ummat*, cet. 2, (Sorong: Azza Grafika. 2013
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi I (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2002
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009),
- Suharimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta : Logos, 1997